

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MI MARAQITTA'ALIMAT JEMBATANG KEMAR KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Harni<sup>1\*</sup>, Zuhair Abdullah<sup>2</sup>, Nala Ni'matul Maula<sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: harni9876@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Peserta didik menganggap pelajaran yang bersifat hapalan pada pelajaran IPAS itu membosankan sehingga perlu adanya inovasi metode yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar mengikuti pelajaran IPAS dan meningkatkan prestasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam suatu praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi IPAS Kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar meningkat setelah di terapkan metode bimbingan kelompok melalui penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hal ini dapat di ketahui setelah diklasifikasikan nilai berdasarkan jumlah seluruh siswa kelas IV bahwa persentase kenaikan prestasi belajar siswa adalah 85% tuntas, ini berarti sudah memenuhi standar yang ditentukan yaitu 85% dari seluruh siswa.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, bimbingan kelompok, IPAS, sekolah dasar

### Abstract

Students consider the memorization lessons in the science lesson boring so there is a need for other method innovations. The purpose of this study is to increase the enthusiasm for learning to participate in science and science lessons and improve learning achievement. The type of research used is Classroom Action Research (PTK), which is an action carried out by teachers or groups of teachers to test the assumptions of an educational theory in a practice, or as a means of evaluating and implementing all school program priorities. The results of the study showed that the learning achievement of students in the field of science class IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar increased after applying the group guidance method through classroom action research which consisted of two cycles. This can be seen after classifying the grades based on the total number of class IV students that the percentage increase in student learning achievement is 85% complete, this means that they have met the specified standards, namely 85% of all students.

**Keywords:** learning achievement, group guidance, IPAS, elementary school,

## PENDAHULUAN

Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Sementara orang seringkali menyebutkan baik secara sadar atau tidak sadar, bahwa pendidikan dewasa ini merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan, menurut ukuran tertentu. Perkembangan ini berupa norma, tujuan yang dicita-citakan, kegunaanya secara praktis dalam hidup bermasyarakat, nilainya dalam mengembangkan harkat manusia dan mutu kehidupan (Zahara, 1991).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas No. 20, 2003). Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan, membudayakan, memodernisasikan dan memadanikan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, potensial, bertanggung jawab dan produktif sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta berorientasi masa depan (Erna dan Mukhtar, 2000).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa alam, sehingga di madrasah kami guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Demikian juga pembelajaran IPAS yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya sementara belajar berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang lebih optimal ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pelajaran ini, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya prestasi pembelajaran siswa di bidang mata pelajaran IPAS (Patty et. al, 1982).

Dalam perspektif mata pelajaran IPAS, Guru diharapkan mampu membaca perkembangan kurikulum yang mengarah pada inovasi-inovasi di dalam mata pelajaran IPAS, salah satunya strategi pembelajaran yang bervariasi. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Adapun strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi banyak macamnya diantaranya bimbingan kelompok. Bimbingan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPAS harus tepat sehingga bimbingan itu bisa meningkatkan prestasi belajar IPAS di MI Maraqitta'limat. Dalam bimbingan kelompok guru tidak terlepas dari metode-metode mengajar. Pada zaman sekarang banyak sekali metode-metode baru yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik (Aqib, 2003).

Dalam mengikuti pelajaran yang bersifat hapalan kebiasaan dari peserta didik menganggap

pelajaran tersebut gampang dan meremahkannya. Sehingga minat dari peserta didik kurang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti pelajaran IPAS dibutuhkan suatu metode yang bisa menarik minat tersebut. Salah satu metode yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran IPAS adalah metode belajar kelompok. Metode kelompok dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam PTK (Nana, 2006).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam suatu praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah (Arikunto, 1998). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu bulan Oktober 2023 di MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar tahun pelajaran 2023 / 2024.

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek Penelitian adalah siswa kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar kecamatan Poto Tano yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan. Kolaboratif penelitian ini dilakukan dengan guru atau teman sejawat dan kepala madrasah yang hasil pengamatan dari kolaboratif nantinya akan bermanfaat atau digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Dalam pengumpulan data, digunakan alat pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah Mendefinisikan data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Lexy, 2005)).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar Kec. Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dengan menggunakan media sederhana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA melalui Bimbingan Kelompok. Adapun hasil penelitian dan analisis data tiap siklus untuk data aktivitas guru dan siswa serta prestasi belajar siswa sebagai berikut :

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun Lembar Observasi siswa. Menyusun Lembar Observasi guru. Menyusun alat evaluasi. Membentuk kelompok belajar dari 20 siswa

dengan anggota 4- 5 orang perkelompok menjadi 5 kelompok.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*actions*)**

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada rencana perbaikan yang disepakati dengan kolaborasi dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

2. Pendahuluan (5 menit)

Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa, kemudian menanyakan tentang kesiapan siswa apakah sudah siap menerima pelajaran. Guru menginformasikan tema atau materi pelajaran tentang energi alternatif kemudian guru menanyakan kepada siswa apa itu energi alternatif dan darimana sumbernya, dua atau empat orang siswa menjawab, kemudian guru menampung jawaban siswa. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa.

3. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Pertama- tama guru memberikan penjelasan singkat tentang energi alternatif melalui video pembelajaran
- b) Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang video yang pembelajaran yang di lihat
- c) Kemudian guru meminta 1-2 orang siswa menyebutkan sumber energi alternatif
- d) Setelah itu guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk
- e) Guru meminta siswa diminta untuk membaca teks halaman 97 tentang Langkah-langkah membuat layang-layang dengan tepat
- f) Setelah selesai membaca guru meminta siswa mengamati dan mengidentifikasi tentang Langkah-langkah membuat layang- layang dengan tepat
- g) Siswa dibimbing dalam kelompoknya mendiskusikan cara membuat layang-layang dengan tepat dipimpin ketua kelompok.
- h) Siswa dibimbing membuat layang-layang dengan tepat dipimpin ketua kelompok
- i) Guru meminta masing-masing kelompok menunjukkan hasil produknya berupa layang-layang yang sudah siap diterbangkan

4. Penutup (15 menit).

- a) Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan meminta salah satu orang siswa memberikan kesimpulan tentang materi energi alternatif (angin)
- b) Refleksi pembelajaran
- c) Membagi tes individu untuk pengambilan nilai masing- masing siswa
- d) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa Bersama-sama yang dipimpin salah satu siswa.

**c. Hasil Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)**

1. Data Prestasi Belajar Siswa

Data menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes hasil belajar setelah pembelajaran pada siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa belum tuntas belajar, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 65% (13 siswa) dari 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,33. Berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu  $P \leq 85\%$  maka pada pelaksanaan siklus I masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 1 . Ringkasan data hasil evaluasi belajar siswa siklus I**

<b>banyaknya siswa</b>	<b>siswa yang tuntas</b>	<b>siswa yang tidak tuntas</b>	<b>prosentase ketuntasan</b>
20	13	7	65 %

Tindakan guru pada siklus I belum maksimal yang ditandai dengan kurangnya guru menguasai kelas namun dengan penggunaan alat Bantu seperti video pembelajaran memberikan kesempatan baik kepada guru maupun siswa untuk kreatif dalam bereksplorasi. Berdasarkan penskoran menunjukkan nilai rata-rata 3,42 dengan kategori cukup baik.

## **Siklus II**

### a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Menyusun Lembar Observasi siswa, menyusun Lembar Observasi guru. Menyusun alat evaluasi. Membentuk kelompok belajar dari 20 orang siswa dengan anggota 4-5 orang perkelompok menjadi 4 kelompok.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*actions*)

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan rencana perbaikan yang disepakati bersama dengan kolaborasi rincian kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan (5 menit).

Guru menagajak siswa berdoa dan menyanyikan salah satu lagu nasional. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik tentang perbedaan dan kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia. Guru menampung jawaban siswa dan mengaitkan dengan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan manfaat belajar tentang bagian tubuh tumbuhan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat membedakan mengidentifikasi bagian- bagian tubuh dari tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.

#### 2. Kegiatan inti (50 menit).

- a. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka pada Buku Siswa
  - b. Mengajak siswa untuk menyaksikan video pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan
  - c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
  - d. Siswa mengidentifikasi informasi yang di dapat dari video yang telah disaksikan
  - e. Guru mengarahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada masing-masing kelompok.
  - f. Pandu atau bimbing kegiatan diskusi sesuai pertanyaan pada LKPD. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari bagian tubuh tumbuhan yang diketahuinya
  - g. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
  - h. Jika sudah, guru melakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan
3. Penutup (15 menit).  
Evaluasi dan refleksi pembelajaran dan pemberian tugas rumah.

**c. Hasil Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)**

1. Data Prestasi Belajar Siswa

Presentase berdasarkan analisis hasil evaluasi belajar siklus II telah melampaui ketuntasan klasikal yang ditargetkan yaitu sebesar minimal 85%. Data ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 65% (13 siswa) dari 20 siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,33 sedangkan pada siklus II menjadi 90 % (18 orang) untuk ketuntasan klasikal dengan rata-rata sebesar 72,00. Secara rinci jumlah siswa berdasarkan nilai yang diperoleh sebagai berikut: **Tabel. Daftar Nilai Siklus II**

2. Data Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II, berdasarkan skor rata – rata siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Ringkasan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Jumlah siswa	Skor total	Skor Rata rata ( X )	Kategori
20	432	21,6	Aktif

Berdasarkan kategori aktivitas belajar siswa maka pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah tergolong **aktif** ( ada peningkatan). Dengan demikian terdapat peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I dan II Data Tes Hasil Belajar. Ringkasan data tentang hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 . Ringkasan data hasil evaluasi belajar siswa siklus II

<b>Banyaknya siswa</b>	<b>Siswa yang tuntas</b>	<b>siswa yang tidak tuntas</b>	<b>Prosentase ketuntasan</b>
20	17	3	85 %

Secara umum tindakan yang dilakukan guru pada siklus II sudah baik sehingga dianggap pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah disepakati dan hasil rata-rata penskoran aktivitas guru menacapai 3,94 termasuk dalam interval berkatagori baik artinya pelaksanaan rencana tindakan mendekati sempurna.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok dalam pembelajaran IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk siswa kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar. Dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan bimbingan kelompok dirasakan akan lebih efektif dan berhasil daripada menggunakan metode ceramah / informasi terutama bagi siswa yang daya ingatnya kurang dalam belajar karena banyaknya materi yang harus diterima di sekolah. Selain itu dengan menggunakan strategi bimbingan kelompok terasa ada keasyikan tersendiri dalam belajar sehingga siswa akan tertarik dan mudah untuk menerima, mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajari (Nana, 2006).

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal sebagaimana ditunjukkan pada siklus II. Data peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 . Data Perbandingan Hasil Evaluasi dan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I , Siklus II

<b>Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Peningkatan</b>
Tingkat aktivitas Siswa	16,7 (Cukup aktif)	19,75 (cukup aktif)	3,05 (10,16%)
Prosentase Ketuntasan	65 %	90 %	30%

Berdasarkan table di atas terlihat adanya peningkatan terutama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa . Hasil pengamatan terhadap nilai rata- rata kelas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum maksimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Depdikbud, 1990). Hal ini berpengaruh terhadap prestasi siswa yang hanya mencapai 70.59 % siswa yang tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 69.41 termasuk katagori cukup baik. Walaupun adanya indikasi belum maskimalnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan sisklus I namun pembelajaran dengan

menggunakan bimbingan kelompok telah memberikan suasana baru yang dirasakan oleh siswa dan guru. Suasana pembelajaran terlihat memberikan ruang untuk berkembangnya aktivitas siswa dalam upaya menyelesaikan soal-soal IPAS baik secara individu maupun kelompok. Selain itu guru telah menggunakan alat bantu pelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Belum maksimalnya hasil yang dicapai pada siklus I disebabkan prinsip pembelajaran yang dikembangkan agak berbeda dari sebelumnya sehingga siswa perlu beradaptasi dengan pola baru tersebut dan hal ini mengakibatkan tidak efektifnya alokasi waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas kelompok (Pamungkas, 1992).

Pada Siklus II terjadi peningkatan prestasi siswa sebesar 30 % untuk ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai mencapai 90%. Data tersebut telah menunjukkan suatu kondisi yang sangat baik telah dicapai melalui penggunaan strategi bimbingan Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar untuk siswa kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan kemar Kec. Poto Tano pada pelajaran IPAS . Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan pelaksanaan penelitian ini terletak pada usaha guru yang benar-benar maksimal mengikuti skenario pembelajaran yang dirancang secara kolaborasi berdasarkan model pembelajaran yang menggunakan Bimbingan Kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang Bagian Tubuh Tumbuhan (Beni, 2008).

Model pembelajaran dengan menggunakan Bimbingan Kelompok adalah model pembelajaran di mana telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya menyelesaikan soal IPAS melalui aktivitas keberaniannya bertanya pada setiap kesempatan. Dalam penelitian ini terbukti bahwa model Pembelajaran Bimbingan kelompok siswa pada mata pelajaran IPAS telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar Kec. Poto Tano tahun pelajaran 2023/2024 (Marjohan, 1992).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab kajian pustaka, paparan data dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada bidang studi IPAS Kelas IV MI Maraqitta'limat Jembatan Kemar meningkat setelah di terapkan metode bimbingan kelompok melalui penelitian Tindak kelas yang terdiri dari dua siklus. Hal ini dapat di ketahui setelah diklasifikasikan nilai berdasarkan jumlah seluruh siswa kelas IV bahwa persentase kenaikan prestasi belajar siswa adalah 85% tuntas, ini berarti sudah memenuhi standar yang ditentukan yaitu 85% dari seluruh siswa.
2. Aktivitas siswa dan guru dalam PBM juga mengalami peningkatan setelah strategi pembelajaran Bimbingan kelompok diterapkan yaitu pada kategori aktif. Hal ini dapat dilihat perhitungan skor perolehan siswa dibagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. (2008). *Teknik-teknik Penilaian Kelas*. Bogor : Regina.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Erman Amti, M. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdikbud.
- Erna & Mukhtar. (2000). *Menuju Konstruksi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grativi.
- Idris, Z. (1991). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Gasindo.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas. (1992). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Surabaya :  
Giri Surya.
- Patty, dkk. (1982). *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suharsimi A. (1998). *Prosedur Penelitian (edisi revisi IV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Syaodih N. ( 2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya.
- Zainal A. (2003). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.